

Penelitian Tentang Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter pada TK RADEN AJENG KARTINI

Febika Eptalia Saragih¹ Karrena Novianna² Dwi Kasih Togina Nababan³ Nadia Suri Utami⁴ Sri Yunita⁵

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: febikasaragih27@gmail.com¹ karenanoviana@gmail.com² dwikasih284@gmail.com³ nadiasuriutami20@gmail.com⁴ sr.yunita@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting identitas nasional dalam membentuk faktor penentu utama pengembangan kepribadian anak usia dini (PAUD) dan kontribusinya dalam membangun bangsa yang kuat. Identitas nasional menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk pemahaman, nilai-nilai, dan kesadaran kewarganegaraan pada generasi muda. Melalui pendekatan penelitian yang ketat, penelitian ini mengkaji bagaimana konsep identitas nasional dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD untuk memberikan pemahaman mendalam tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman jati diri bangsa sejak dini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk rasa cinta tanah air. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya mengintegrasikan identitas nasional ke dalam pendidikan anak usia dini dan memahami perannya dalam pembentukan karakter dan pembangunan bangsa dalam jangka panjang. Dengan fokus pada jati diri bangsa, kajian ini berkontribusi besar dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dan negara yang tangguh dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini, Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Identitas nasional sebagai salah satu faktor yang membedakan dan membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya merupakan suatu aspek yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter dan pembangunan bangsa itu sendiri. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk landasan karakter anak, serta pemahamannya terhadap jati diri kewarganegaraannya. Identitas nasional mencakup banyak unsur yang beragam, antara lain budaya, sejarah, bahasa, simbol, dan nilai-nilai yang menjadi inti suatu bangsa. Sejak usia dini, anak-anak mulai memiliki pemahaman pertama tentang dunia di sekitarnya dan inilah saat yang tepat untuk mengenalkan mereka pada aspek identitas nasional.

Pentingnya jati diri bangsa dalam pengembangan kepribadian tidak bisa dianggap remeh. Pembentukan karakter yang kuat sejak dini berperan sentral dalam menciptakan individu-individu kompeten yang peduli terhadap nilai-nilai masyarakat dan kepentingan negara. Pemahaman yang mendalam terhadap jati diri bangsa sekaligus menimbulkan rasa bangga, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap negara. Penelitian ini terjadi dalam konteks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana identitas nasional dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan anak usia dini dan bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter yang kuat dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Berfokus pada PAUD, penelitian ini mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana identitas nasional dapat menjadi penentu penting dalam pengembangan karakter dan membangun bangsa yang tangguh. Dengan menelusuri identitas etnis dalam pendidikan

anak usia dini, kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan dapat berperan penting dalam menciptakan sistem yang memiliki landasan karakter yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data, sebagai berikut:

1. Pemilihan Sampel: Melakukan pemilihan secara acak sejumlah anak usia 4-6 tahun dari TK RADEN AJENG KARTINI sebagai sampel penelitian (Menggunakan pengelompokan usia yang lebih spesifik, seperti anak usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun yang dimana hal ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci tentang perbedaan perkembangan pemahaman identitas nasional pada setiap kelompok usia).
2. Pengumpulan Data: Dengan cara metode observasi langsung dan wawancara dengan guru:
 - a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengadakan observasi langsung atau sistematis pada anak-anak di lingkungan sehari-hari mereka di TK RADEN AJENG KARTINI. Observasi dapat meliputi observasi di dalam dan di luar kelas, selama kegiatan sosial, dan dalam interaksi dengan sesama anak-anak. Dengan melakukan observasi yang lebih detail dan luas, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman identitas nasional dan karakter anak-anak di TK tersebut.
 - b. Wawancara dengan Guru: Selain melakukan wawancara dengan guru-guru TK RADEN AJENG KARTINI, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan guru-guru dari TK lain untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang metodologi pengajaran identitas nasional dan pengaruhnya pada anak-anak. Melibatkan guru-guru dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang pendekatan pengajaran dan pemahaman identitas nasional anak-anak di TK RADEN AJENG KARTINI.
3. Analisis Data: Hasil analisis data emuan dari wawancara dengan guru dapat mengungkapkan metode pengajaran dan pandangan mereka tentang identitas nasional dan pengaruhnya pada pembangunan karakter anak-anak. Identifikasi tema utama dan pola yang muncul dari wawancara dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perspektif guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan sangat cermat dan dalam kedalaman yang mendalam ini memberikan kita wawasan yang sangat dalam tentang pengaruh positif yang jelas dan mendalam dari pendidikan identitas nasional yang diintegrasikan dengan sangat tekun di TK Raden Ajeng Kartini terhadap perkembangan karakter anak-anak. Penelitian ini seolah membuka lapisan-lapisan pemahaman yang lebih dalam, merinci dampak yang luas dan signifikan yang telah tercipta dalam kehidupan anak-anak sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam program ini. Penting untuk menekankan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dalam program pendidikan identitas nasional telah menciptakan perubahan yang sungguh-sungguh mengesankan dalam cara anak-anak menafsirkan dunia mereka. Mereka bukan sekadar peserta pasif, melainkan individu yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam, dan dampaknya sangat tampak dalam cara mereka memandang diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa mereka.

Anak-anak yang dengan tekun mengikuti program ini telah menunjukkan kecenderungan yang lebih dalam dan terfokus terhadap nilai-nilai mendasar yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Mereka memperlihatkan cinta yang mendalam terhadap tanah air mereka, bukan sekadar sebagai wilayah geografis, tetapi sebagai bagian integral dari identitas mereka yang kaya akan budaya, sejarah, dan tradisi. Kemampuan untuk bekerja sama

dengan sesama adalah salah satu hasil yang sangat mencolok dari pendidikan ini, yang mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan-perbedaan dalam masyarakat mereka adalah bukti nyata dari dampak positif dari pendidikan identitas nasional ini, memungkinkan mereka untuk hidup dalam harmoni dengan sesama. Namun, apa yang lebih menarik lagi adalah bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam pendidikan identitas nasional juga menunjukkan kemampuan yang lebih mendalam dalam mengenali, menghargai, dan menginternalisasi sejarah serta warisan budaya nasional mereka. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang melekat tentang masa lalu, tetapi juga merasakan kedalaman dan kekayaan kisah-kisah nasional mereka. Ini bukan sekadar fakta dan angka, melainkan cerita-cerita yang hidup dan berharga yang membentuk rasa identitas mereka. Mereka menjadi penjaga budaya yang aktif, yang merasa berkomitmen untuk melestarikan dan mewariskan kekayaan budaya ini kepada generasi berikutnya.

Dalam semua hal ini, bukan hanya pandangan positif yang muncul dari anak-anak itu sendiri, melainkan juga persepsi yang konsisten dan mendalam dari para pendidik yang telah berinvestasi dengan sungguh-sungguh dalam memberikan pendidikan identitas nasional ini. Guru-guru melihat secara langsung bagaimana pemahaman yang kuat tentang identitas nasional memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter anak-anak dengan cara yang positif. Mereka menyaksikan perubahan nyata dalam perilaku dan sikap anak-anak yang menjadi lebih terbuka, peduli, dan penuh rasa tanggung jawab terhadap masyarakat mereka. Begitu juga orangtua, yang melihat hasil positif ini sebagai fondasi yang sangat kuat untuk perkembangan anak-anak mereka secara menyeluruh. Penting untuk ditekankan bahwa dampak positif dari pendidikan identitas nasional di TK Raden Ajeng Kartini bukan hanya terbatas pada tingkat individual, melainkan juga memengaruhi skala yang lebih luas. Ini menggambarkan bahwa pendidikan identitas nasional yang diberikan dengan tekun memiliki implikasi positif yang luas dan mendalam pada perkembangan karakter anak-anak, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada generasi mendatang dan kontribusi positif yang luar biasa pada pembangunan bangsa secara keseluruhan. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan dasar kuat untuk mengakui bahwa pendidikan identitas nasional di tingkat pendidikan anak usia dini seperti TK Raden Ajeng Kartini tidak hanya membentuk karakter anak-anak, tetapi juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan bangsa. Pada awalnya, survei dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang identitas nasional. 85% anak mengetahui lagu kebangsaan dan 75% anak mengetahui lambang negara. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Raden Ajeng Kartini telah memiliki pemahaman awal tentang identitas nasional. Selanjutnya, dari hasil dokumentasi dan observasi, terlihat bahwa TK Raden Ajeng Kartini secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai identitas nasional dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Misalnya, setiap pagi anak-anak diajarkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan menghafal Pancasila. Selain itu, guru-guru juga mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, terungkap bahwa mereka percaya pentingnya penanaman identitas nasional sejak dini. Sebanyak 90% guru berpendapat bahwa identitas nasional adalah bagian penting dari pembangunan karakter anak, sementara 80% orang tua merasa bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan identitas nasional kepada anak-anak.

Pembahasan

Identitas nasional adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan karakter pada TK Raden Ajeng Kartini. Identitas nasional ini mencerminkan keunikan dan ciri khas suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain. Identitas nasional dapat berarti

simbol, nilai, dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa dan menjadi kebanggaan bagi bangsa tersebut. Identitas nasional memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan karakter, termasuk dalam konteks pendidikan di TK Raden Ajeng Kartini. Identitas nasional mencakup nilai-nilai, simbol, dan tradisi yang mencerminkan keunikan dan kebanggaan suatu bangsa. Pembahasan ini dapat didukung oleh beberapa teori pendidikan dan psikologi. Teori pertama adalah Teori Sosialisasi Kultural dari Lev Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam pembentukan identitas dan perkembangan individu. Dalam konteks TK Raden Ajeng Kartini, lingkungan sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai identitas nasional kepada anak-anak.

Teori kedua adalah Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Teori ini mengatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap orang lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai identitas nasional. Teori ketiga adalah Teori Identitas dari Erik Erikson. Menurut Erikson, tahap awal perkembangan anak adalah masa di mana mereka mulai membentuk rasa identitas mereka. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai identitas nasional sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter anak. Teori keempat adalah Teori Patriotisme Konstruktif dari John Dewey. Dewey berpendapat bahwa patriotisme seharusnya bukan hanya tentang cinta tanah air, tetapi juga tentang pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa. Dalam konteks TK Raden Ajeng Kartini, pendidikan identitas nasional tidak hanya fokus pada pengetahuan tentang simbol-simbol nasional, tetapi juga pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa.

Dalam konteks TK Raden Ajeng Kartini, identitas nasional dapat diimplementasikan melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong royong, kerja keras, dan cinta tanah air. Pada sekolah TK Raden Ajeng Kartini menerapkan beberapa materi pengajaran yang mendukung anak-anak mengenai identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan bangsa dan karakterter pada TK RADEN AJENG KARTINI. Materi pengajaran pertama adalah pengenalan simbol-simbol nasional. Di TK Raden Ajeng Kartini, anak-anak diajarkan mengenai lambang negara, lagu kebangsaan, dan pahlawan nasional. Mengenal dan memahami simbol-simbol ini penting sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional. Materi pengajaran kedua adalah penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi diajarkan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari identitas nasional dan berperan penting dalam pembangunan karakter anak. Materi pengajaran ketiga adalah pengenalan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Melalui kegiatan seperti memperingati hari-hari besar nasional dan belajar tentang berbagai adat istiadat, anak-anak diajarkan untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Materi pengajaran keempat adalah pendidikan cinta tanah air. Melalui kegiatan seperti upacara bendera dan belajar sejarah bangsa, anak-anak diajarkan untuk mencintai negaranya dan merasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Dengan demikian, melalui pendidikan di TK Raden Ajeng Kartini, identitas nasional menjadi salah satu determinan penting dalam pembangunan bangsa dan karakter anak. Diharapkan, melalui pendidikan ini, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif dan cinta tanah air. Pembangunan bangsa yang berbasis pada identitas nasional ini sangat penting karena dapat memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada anak sejak dini. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif dan cinta tanah air. Selain itu, identitas nasional

juga menjadi salah satu determinan dalam pembangunan bangsa karena dapat menjadi landasan dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan. Identitas nasional dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bangsa. Oleh karena itu, dalam pembangunan bangsa dan karakter pada TK Raden Ajeng Kartini, identitas nasional harus menjadi salah satu pertimbangan utama. Melalui penanaman nilai-nilai luhur bangsa dan pendidikan karakter yang berbasis pada identitas nasional, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif dan cinta tanah air.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang cermat dan mendalam tentang pengaruh pendidikan identitas nasional di TK Raden Ajeng Kartini menyajikan temuan yang sangat berarti. Pendekatan pendidikan ini tidak hanya memberikan kontribusi positif yang jelas terhadap pembangunan karakter anak-anak, tetapi juga mengungkapkan dampak yang luas, mendalam, dan berlapis dalam kehidupan mereka. Anak-anak yang secara tekun mengikuti program pendidikan identitas nasional di TK Raden Ajeng Kartini menunjukkan perubahan signifikan dalam pandangan mereka terhadap nilai-nilai mendasar. Mereka muncul dengan cinta yang mendalam terhadap tanah air mereka, kemampuan untuk bekerja sama dengan sesama, dan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dalam hal ini, mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan warisan budaya nasional mereka, yang bukan hanya pengetahuan, tetapi pengalaman mendalam yang membentuk rasa identitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA .

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anak. (Elementary Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015)
- Ani Sri Rahayu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),
- Ardianto, Tuhana Taufiq, Mengembangkan Karakter Sukses Anak Era Cyber. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Atabik, Ahmad dan Burhanuddin Ahmad, Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan
- Castell, M. (2011). *The power of identity: the information age: economy, society, and culture*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Dharma, K., dkk., Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik disekolah. (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Ed. 1, Cet. 4, hlm. 50-51.
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Hadisi, La, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. (Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8 No. 2, 2015)
- Herdianto, H., & J. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarga Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Istianah, Lin, Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang. (Skripsi UIN Malang, 2020)
- Josef M Monteiro, Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan membentuk Karakter Bangsa,